

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT I POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA

Widi Nusitawati, Ari Kurniarum & Suwanti
Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

Latar Belakang Keseimbangan antara kecerdasan Intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Dari 15 mahasiswa 8 orang mengatakan bahwa belum paham mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam meraih prestasi. 5 orang mengatakan bahwa tidak hanya IQ saja yang dibutuhkan meraih prestasi belajar tetapi kecerdasan emosional juga berpengaruh, sedangkan 2 orang mengatakan tidak tahu mengenai kecerdasan emosional dan mengatakan bahwa nilai yang didapatkan semester lalu kurang memuaskan

Tujuan Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta.

Metode Penelitian ini menggunakan desain *Survey analitik* dengan pendekatan waktu secara *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Kebidanan Tingkat I di Poltekkes Surakarta. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel berjumlah 40 mahasiswa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah *Person Product Moment*.

Hasil Kecerdasan emosional mahasiswa DIII kebidanan sebagian besar mahasiswa mempunyai kategori cukup sebesar (85,0%). Prestasi belajar mahasiswa kategori sangat memuaskan sebesar (62,5%). Hasil analisis *Person Product Moment* diperoleh nilai *p value* hitung sebesar 0,000 dengan *r hitung* sebesar 0,783

Kesimpulan Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta.

Kata Kunci Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan berencana dengan maksud mengubah serta mengembangkan perilaku peserta didik. Melalui institusi pendidikan peserta didik belajar berbagai macam hal yang berguna untuk mengembangkan kepribadiannya sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari

proses belajar tersebut tercermin dari dalam prestasi belajarnya. Pencapaian kesuksesan tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang terdapat pada diri seseorang termasuk kondisi fisiologis secara umum, kondisi panca indera, minat, intelegensi atau kecerdasan, bakat, dan motivasi bsdangkan faktor eksternal yang terdapat di luar diri seseorang meliputi faktor lingkungan (Slameto, 2010).

Banyak contoh yang membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan Intelektual saja atau orang yang memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkibar di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali orang yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang berhasil dalam dunia pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya berpusat pada kecerdasan Intelektual saja yang dikembangkan, melainkan kecerdasan emosional yaitu bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya (Ahmadi 2013).

Mahasiswa DIII kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta tingkat I terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 115 mahasiswa. Dari 15 mahasiswa 8 orang mengatakan bahwa belum paham mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam meraih prestasi. 5 orang mengatakan bahwa tidak hanya IQ saja yang dibutuhkan meraih prestasi belajar tetapi kecerdasan emosional juga berpengaruh, sedangkan 2 orang mengatakan tidak tahu mengenai kecerdasan emosional dan mengatakan bahwa nilai yang didapatkan semester lalu kurang memuaskan. Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Surakarta juga tidak terlepas dari masalah ataupun persoalan yang mengganggu dalam mencapai prestasi belajar yang baik, salah satu hambatan dapat bersumber dalam dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Menurut Bar-On dalam Stein dan Book (2004) kecerdasan emosional

didefinisikan sebagai mata rantai keahlian, kompetensi dan kemampuan non kognitif yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungannya. Kecerdasan emosional dapat dikelompokkan kedalam 5 ranah dan dikelompokkan lagi menjadi 15 unsur atau skala. Kecerdasan emosional bukanlah bakat yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk berhasil dalam suatu kegiatan atau disiplin tertentu. Kecerdasan emosional juga bukan prestasi bukan seperti hasil rapor sekolah. Kecerdasan emosional bukanlah minat dalam bidang tertentu dan bukan juga kepribadian. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang mencakup mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mengendalikan dan mengatur dorongan emosional, bertahan terhadap suatu tuntutan dan tekanan lingkungan dengan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosional secara efektif (Stein, 2004).

Menurut Goleman (2009) emosional merujuk pada suatu perasaan dan pikiran seseorang, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kehidupan seseorang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh emosional, baik itu emosional yang bernilai positif maupun yang bernilai negatif. Untuk itu diperlukan adanya kecerdasan emosional agar dapat mengenali dan mengelola emosional dengan baik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosional diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan kemampuan itu untuk memandu pikiran dan tindakan yang akan dilakukan secara tepat.

Prestasi belajar

Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses belajar yang diukur dengan menggunakan instrumen tes

yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menjelaskan hasil study yang telah berhasil dicapai oleh siswa pada periode tertentu (Hamdani, 2013).

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berupa sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Survey analitik* adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian bagaimana melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan ini menggunakan *Cross Sectional* yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu (Notoadmodjo 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Kebidanan Tingkat I di Poltekkes Surakarta yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas reguler A, kelas reguler B, kelas reguler C dengan jumlah keseluruhan sebanyak 115 mahasiswa.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel responden yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kelas reguler A Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta yang berjumlah 40

mahasiswa, dikarenakan pada kelas reguler B beberapa mahasiswa telah digunakan untuk studi pendahuluan, sedangkan kelas reguler C telah digunakan untuk uji coba kuisioner pada tanggal 23 Januari 2014, sehingga sudah terpapar materi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Kecerdasan Emosional

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	12,5
Cukup	34	85,0
Kurang	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber: Data primer diolah 2014

Hasil analisis pada Tabel 1 diketahui mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional kategori baik sebanyak 5 orang (12,5%), dengan kategori cukup sebanyak 34 orang (85,0%), dan kategori kurang 1 orang (2,5%).

2. Prestasi belajar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta

Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Dengan Pujian	15	37,5
Sangat Memuaskan	25	62,5
Memuaskan	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data primer diolah 2014

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diketahui prestasi belajar mahasiswa kategori dengan pujian sebanyak 15 orang (37,5%). Sedangkan prestasi belajar mahasiswa dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 25 orang (62,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta

Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar								P	R
	Dengan Pujian		Sangat Memuaskan		Memuaskan		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	4	10,0	1	2,5	0	0	5	12,5	0,000	0,783
Cukup	11	27,5	23	57,5	0	0	34	85,0		
Kurang	0	0	1	2,5	0	0	1	2,5		
Total	15	37,5	25	62,5	0	0	40	100,0		

Sumber: Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 diketahui responden yang memiliki kecerdasan emosional baik dan mempunyai prestasi yang dengan pujian sebanyak 4 orang (10,0%) dan prestasi dengan sangat memuaskan sebanyak 1 orang (2,5%), Sedangkan responden yang memiliki kecerdasan emosional cukup dan mempunyai prestasi belajar dengan pujian sebanyak 11 orang (27,5%) dan prestasi dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 23 orang (57,5%) , sedangkan responden yang memiliki kecerdasan emosional kurang dan mempunyai prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 1 orang (2,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Politeknik Kesehatan Surakarta diketahui kecerdasan emosional mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta dalam kategori baik sebanyak 5 mahasiswa (12,5%), kategori cukup sebanyak 34 mahasiswa (85,0%), dan kategori kurang 1 mahasiswa (2,5%). Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa telah mempunyai kecerdasan emosional yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan

pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2002).

Kecerdasan emosional bukanlah bakat yang terkait dengan kemampuan dan keberhasilan seseorang dalam melakukan usaha tertentu, kecerdasan emosional bukanlah prestasi yang berhubungan dengan jenis kinerja tertentu dan bukan seperti rapor disekolah. Akan tetapi dengan kecerdasan emosional yang dinamis dapat mengendaiakan stres, penyesuaian diri, mengelola suasana hati sehingga pencapaian prestasi belajar bisa lebih efektif. Kesuksesan dalam hidup selain kecerdasan intelektual ada faktor lain yang sama pentingnya yaitu disebut dengan kecerdasan emosional. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dibutuhkan kecerdasan emosional yang memadai, hal tersebut sesuai dengan teori Stein (2004).

Tingkat kecerdasan emosional tidak seperti kecerdasan intelektual, dimana kecerdasan emosional tidak terkait dengan faktor genetik dan berkembang sepanjang hidup yang diperoleh dari belajar dan pengalaman. Keterampilan-keterampilan dalam kecerdasan emosional dapat memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2002).

Hasil analisa diketahui prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik kesehatan Surakarta dengan kategori dengan pujian 15 orang (37,5%), kategori sangat memuaskan sebanyak 25 orang (62,5%). Hal ini sesuai dengan teori Hamdani (2013) Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses belajar yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menjelaskan hasil study yang telah berhasil dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syah (2013) mengatakan bahwa prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berupa sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Sesuai dengan teori Ahmadi dan Supriyono (2013) secara potensial mereka yang memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula, tetapi tidak demikian bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal serupa sesuai dengan teori Syah (2013) bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun faktor dari luar. Secara global faktor yang mempengaruhi prestasi antara lain adalah, tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi dan faktor lingkungan

Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis statistik *Person Product Momment*. Berdasarkan hasil analisis *Person*

Product Momment diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 dengan *r hitung* sebesar 0,783. Oleh karena nilai *p value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini dapat diartikan ada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik kesehatan Surakarta, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Rohmah (2003) dengan judul "Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester VI di Akbid Aisiyah Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan korelasi yang positif sebesar 0,375 antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ($p = 0,005$) dan $p < 0,05$.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Person Product Momment* diperoleh nilai *r hitung* sebesar 0,783 dengan *p value* sebesar 0,000. Oleh karena nilai *p value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik kesehatan Surakarta.
2. Hasil penelitian diketahui kecerdasan emosional mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta dalam kategori cukup sebesar 85,0%. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa telah mempunyai kecerdasan emosional yang cukup baik.
3. Hasil analisa diketahui prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan tingkat I Politeknik kesehatan Surakarta dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 62,5%.

Saran

1. Bagi mahasiswa
Bagi mahasiswa hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan

- prestasi belajar, lebih memahami akan pentingnya kecerdasan emosional dalam prestasi belajar.
2. Bagi institusi
Diharapkan untuk dosen pembimbing akademik memberikan motivasi, dukungan kepada mahasiswa akan pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya mampu melaksanakan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan juga prestasi belajar. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melengkapi teknik pengambilan data disertai observasi sehingga akan melengkapi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, Syaifudin. 2013, *Penyusunan Skala Psikologis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dikti, 2012, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*, (online) Dari : www.dikti.go.id (4 juni 2014)
- Goleman, Daniel. 2002, *Emotional Intelligence*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Goleman, Daniel. 2009, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ* (Terjemahan : T.Hermaya), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hamdani. 2011, *Strategi belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S.2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Riwidikdo, Handoko. 2012, *Statistik Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Rohmah, Nur. 2003, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Akbid Aisyah Yogyakarta*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Martikasari, M. 2012, *Hubungan Kcerdasan Emosional Dengan Nilai PKK di Akademi Kebidanan Umi Khasanah, Bantul, Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta
- Ningrum, Putri. 2012. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Siswa DIII Kebidanan Hafshawaty Zainul Hasan*, (online). Dari : <http://www.stikeshafshawaty.com> m-jurnal-div-bidan-pendidik. (20 Desember 2013)
- Sugiyono. 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suyanto, Salamah, U. 2013, *Riset Kebidanan*, Mitra Cendikia Offset, Jogjakarta
- Syah, Muhibbin. 2013, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosada Karya, Bandung
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sunarsih, Tri. 2010, *Hubungan antara Motivasi Kemandirian Belajar dan bimbingan Akademi Terhadap Prestasi belajar mahasiswa di Stikes Ahmad Yani Yogyakarta* (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta
- Tu'u, Tulus. 2010, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Rineka Cipta, Jakarta